

## IMPLEMENTASI METODE ULA DALAM PEMBELAJARAN HURUF AL-QUR`AN

Slamet<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IIQ An Nur Yogyakarta

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: <sup>1</sup> [slametmustofa386@gmail.com](mailto:slametmustofa386@gmail.com), <sup>2</sup> [rustamgham@gmail.com](mailto:rustamgham@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.220>

Received: Agustus 2020

Accepted: Nopember 2020

Published: Desember 2020

### Abstract :

This study aims to determine the ula method in learning the al-Qur'an for early childhood by playing, singing and taking place in tutoring in which religion and general material are taught. Collecting data using observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used were: recording things found in the field, collecting and categorizing data, concluding the data. From the data analysis, the results obtained in the form of: first, the implementation of the ula method in learning the letters of the al-Qur'an in the tutoring of Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta, including: the implementation of the ula method, the application of the ula method. Second, the results of the implementation of the ula method in learning the letters of the al-Qur'an in the tutoring of Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta, namely: children can recognize hijaiyah letters, children can read and write hijaiyah letters, children can know the law of reading mad, children can know the law of death and tanwin, children can recognize the law of reading qalqalah, children can recognize al syamsiyah and al qamariyah, children can recognize the law of reading dead memes. Third, the supporting factors for the implementation of the ula method in learning the letters of the Koran in the tutoring of Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta, the supporting factors are: the student's enthusiasm for learning, the willingness in students, the factors from ustaz and ustazah enthusiasm in educating and guiding, the attention of ustaz and ustazah, how to deliver the material.

Keywords : *Method of Ula and Learning the Al-Qr`an*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode ula dalam pembelajaran al-Qur'an untuk anak usia dini dengan cara bermain, bernyanyi dan bertempat di bimbingan belajar yang di dalamnya diajarkan keagamaan dan materi umum. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni: mencatat hal-hal yang ditemukan di lapangan, mengumpulkan dan mengkategorikan data, menyimpulkan data. Dari analisis data, diperoleh hasil penelitian berupa: pertama, implementasi metode ula dalam pembelajaran huruf al-Qur'an di bimbingan belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta meliputi: pelaksanaan metode ula, penerapan metode ula. Kedua, hasil implementasi metode ula dalam pembelajaran huruf al-Qur'an di bimbingan belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta yaitu: anak dapat mengenal huruf hijaiyah, anak dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah, anak dapat mengenal hukum bacaan *mad*, anak dapat mengetahui hukum nun mati dan tanwin, anak dapat mengenal hukum bacaan *qalqalah*, anak dapat mengenal *al*

*syamsiyah* dan *al qamariyah*, anak dapat mengenal hukum bacaan mim mati. Ketiga, faktor pendukung implementasi metode ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di bimbingan belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta, faktor pendukung yaitu: faktor siswa semangat belajar, adanya kemauan dalam diri siswa, faktor dari ustaz dan ustazah semangat dalam mendidik dan membimbing, perhatian ustaz dan ustazah, cara penyampain materi.

**Kata Kunci:** *Metode Ula dan Pembelajaran Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Al-Qur`an adalah mukjizat terbesar yang Allah Swt. berikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Secara umum ulama memberikan pengertian al-Qur`an sebagai kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. (Suryadilaga, 2017). Melalui perantara Malaikat Jibril diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, membacanya dihitung ibadah.

Al-Qur`an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitar (Husin Al-Munawar, 2003). Al-Qur`an sebagai pedoman hidup umat Islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan (Khoiriyah, 2013). Pada realitanya umat Islam saat ini kurang memiliki kesadaran untuk mempelajari al-Qur`an, padahal sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk membaca al-Qur`an dan mempelajarinya dalam kehidupan. Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur`an, Rasulullah Saw. menganjurkan pembelajaran al-Qur`an dimulai sejak masa kanak-kanak, karena masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan rasa cinta kepada al-Qur`an dalam diri mereka. Walaupun begitu, banyak orang tua atau pendidik yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian memilih metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai di masa kini (Riyadh, 2007).

Dapat kita jumpai di berbagai tempat pembelajaran al-Qur`an yang dahulu ramai dikunjungi orang-orang dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orang tua pun rajin belajar al-Qur`an. Namun pada saat ini sedikit sekali terhadap minat baca al-Qur`an. Salah satu faktor penyebabnya adalah majunya teknologi di era globalisasi ini yang membuat mereka lebih asyik dengan *gadget*, menonton televisi, kumpul bareng teman-teman, serta kurangnya kepedulian orangtua dalam mengajari dan membimbing anak-anak mereka belajar al-Qur`an.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak yang berhubungan dengan proses belajar, yaitu mengenai segala sesuatu yang akan berkembang berkaitan dengan tingkah laku belajar (Abu & Sholeh, 2005).

Termasuk pengaruhnya belajar al-Qur`an. Dalam dunia pendidikan, ternyata pembelajaran al-Qur`an merupakan salah satu tuntutan akademik, namun dalam pikiran mereka bahwasanya belajar al-Qur`an adalah hal yang sulit dan membosankan, sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan dalam belajar al-Qur`an yang menjadikan mereka tidak mengerti huruf al-Qur`an.

Menyadari hal ini banyak para pendidik agama Islam yang menemukan cara baru yang lebih praktis dan efektif dalam membantu pembelajaran huruf al-Qur`an. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan "Metode Ula". "Metode Ula" ini memiliki ciri khas dalam pembelajaran baca al-Qur`an dengan menggunakan lagu dan permainan yang berbeda-beda disetiap tingkatan jilidnya. Cara tersebut diharapkan dapat menambah minat belajar al-Qur`an dan dapat membuat mereka semakin tertarik mempelajarinya, sehingga dapat membantu siswa untuk belajar mengenal huruf al-Qur`an. Bimbingan Belajar Nurus adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu proses pembelajaran baca al-Qur`an dan mengenalkan huruf

Al-Qur`an kepada anak usia dini, yang menjadi daya tarik pembelajaran Metode Ula ini, para guru dalam menyampaikan pembelajaran huruf al-Qur`an menggunakan cara yang bervariasi seperti, menghafal huruf hijaiyah dengan lagu atau ketukan berirama, belajar sambil bermain, dan belajar menggunakan huruf aslinya. Dan uniknya di Bimbingan Belajar Nurus semua anak sebelum belajar materi pelajaran umum mereka dibekali dengan pembelajaran menggunakan Metode Ula untuk mengenalkan kepada siswa mengenai huruf al-Qur`an atau tata cara baca al-Qur`an yang baik dan benar.

Hal ini dapat dibuktikan berbagai prestasi yang telah dicapai oleh siswa di berbagai lembaga seperti, juara satu di kelas MIN 1 Jejeran Pleret, dapat menghafal surat-surat pendek sehingga dapat membantu murid mendapat prestasi di sekolahnya khususnya mata pelajaran agama (Wawancara dengan Ustad Rustam Nawawi, Pengarang Metode Ula).

Bimbingan Belajar Nurus adalah salah satu tempat Bimbingan Belajar yang merupakan bagian dari unit Lembaga Nurus Jokerten RT 06 Dk. Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang dirintis sejak tahun 2014 lalu oleh Rustam Nawawi dan Feny Nur Sulistyarini . Wadah tempat menimba ilmu agama masyarakat ini terus mengalami perkembangan, berawal dari 15 siswa sampai sekarang menjadi 38 siswa (Nawawi, 2017).

Dari hasil pemaparan di atas munculah keinginan peneliti untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Ula dalam pembelajaran Huruf Al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum,

konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan masalah yang terjadi di lokasi (Fitrih, Abidin, & Suweleh, 2017). Dalam hal ini maka penelitian kualitatif ini berkaitan erat dengan pengamatan dan ikut berperan serta didalamnya. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara *Extensif* yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong, 2014). Peneliti akan melihat secara langsung tentang Implementasi Metode Ula dalam Pembelajaran Huruf Al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam yaitu 1). Observasi, yakni peneliti melakukannya dua kali observasi, 2) Wawancara, yakni peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal tersebut dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan). Untuk wawancara personal dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan seperti pimpinan bimbel, tentor, santri/siswa, dan orang tua wali, 3). Dokumentasi, yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Peneliti menggali informasi dari berbagai media, baik berupa foto kegiatan, koran, website, dan media lainnya yang terkait. Sedangkan, analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Seiddel* sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur yakni menganalisa data melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan pemaduan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dengan mereduksi data (*data reduction*), dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing/verificiation*) sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Nurmalasari & Karimah, 2020).

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran huruf al-Qur`an yang telah disusun dan dirancang sangat mempengaruhi akan hasil penerapan dari apa yang diinginkan, di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan harapan dan rencana yang diinginkan oleh Bimbingan Belajar Nurus yaitu mengusung kegiatan belajar mengajar yang *happy fun*. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian membuat peserta didik merasa nyaman selama mengikuti kegiatan belajar di Bimbingan Belajar Nurus. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang begitu bersemangat dan aktif selama berada di Bimbingan Belajar Nurus. Seperti yang peneliti jumpai ketika berada di Bimbingan Belajar Nurus, pada saat jam kegiatan belajar mengajar.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan. Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis '*method*' dan bangsa arab

menerjemahkannya dengan “*thariqat*” dan “*manhaj*” (Wibowo & Subhan, 2020), di dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode yang umum itu dapat digunakan di berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran dan penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baidan, 2002). Metode menurut kamus ilmiah adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan kegiatan atau cara kerja (Prima, 2006). Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Nasih & Kholidah, 2009). Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur`an adalah: Metode Suara, Metode Membaca dan Metode Menghafal (Syazwana, 2018) .

Dalam pengamatan peneliti di lokasi pada pukul 15.30. WIB para santri sudah mulai berdatangan di Bimbingan Belajar Nurur. Para ustaz dan ustazah menyambut kedatangan mereka dengan mengucapkan salam dan memberikan senyum ramah dan sopan. Sikap yang demikian merupakan cara ustaz dalam mengajari sopan santun kepada santri di Bimbingan Belajar Nurur. Setelah mereka sampai di Bimbel Nurur mereka menjabat tangan para Ustaz dan Ustazah sebelum duduk untuk mendapatkan pembelajaran baik formal maupun non formal. Untuk pembelajaran formal yaitu meliputi: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Sedangkan pembelajaran non formal dalam pemahaman huruf al-Qur`an menggunakan Metode Ula.

Pembelajaran Metode Ula, dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai dengan 16.45 WIB, selanjutnya dilanjutkan materi umum seperti SKI, Matematika, Bahasa Indonesia, Sains pada pukul 16.45-17.10 WIB Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Rustam selaku Pendiri sekaligus pengampu Metode Ula di Bimbingan Belajar Nurur Sebagai berikut:

“Pembelajaran Metode Ula dilaksanakan setiap hari, dengan tujuan agar anak lebih cepat paham mengenai huruf al-Qur`an atau huruf hijaiyah. Walaupun terkadang sangat sulit untuk memahamkan anak tapi dengan adanya Metode Ula anak akan belajar dengan happy karena metodenya tidak membosankan. Setelah belajar membaca huruf al-Qur`an anak-anak belajar mengenai materi umum seperti SKI, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sains” (Wawancara dengan Ustaz Rustam).

Berdasarkan data di atas dapat peneliti analisis bahwa pembelajaran huruf al-Qur`an menggunakan Metode Ula Di Bimbingan Belajar Nurur Jokerten Bantul Yogyakarta di laksanakan pada pukul 16.00-16.45.00 WIB dan selanjutnya materi pembelajaran umum pada pukul 16.45-17.10 WIB yang di bimbing langsung oleh Ustaz dan Ustazah. Metode Ula ini adalah sebuah metode baru yang diharapkan dapat membantu anak-anak dalam proses pembelajaran al-Qur`an dengan cara happy sehingga anak merasa senang dan

nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Ustaz rustam pengampu sekaligus penulis menggambarkan kepada peneliti, yakni:

“Metode Ula ini dibagai menjadi 8 jilid pada jilid pertama yaitu pengenalan huruf hijaiyah yang aslinya dari alif sampai ya’ dengan penyampaian menggunakan ketukan berirama, bertujuan supaya anak mudah paham dan mudah menghafalkan huruf hijaiyah” (Wawancara Dengan Ustazah Fenny)

Dari hasil data di atas dapat peneliti analisis bahwasanya Metode Ula dibagi menjadi 8 jilid, pada jilid pertama yaitu pengenalan huruf hijaiyah dengan proses penjelasan kepada anak menggunakan ketukan berirama dan anak menirukan apa yang Ustaz dan Ustazah ajarkan, setelah itu di ulang berkali-kali sampai anak paham dan hafal. Kegiatan belajar Metode Ula ini diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ustaz dan Ustazah, dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kepada anak-anak Bimbingan Belajar Nurus, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar dengan diawali membaca *Q.S al.fatihah*. sebelum Ustaz dan Ustazah mengawali pembelajaran, mereka mengecek hafalan anak-anak yang kemaren. Cara penyampaian perjilid berbeda-beda, misalnya: pada jilid satu menggunakan ketukan berirama, pada jilid dua menggunakan lagu atau dengan cara dinyanyikan, dan jilid tiga dengan cara bermain. Cara penyampaian yang berbeda ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam belajar al-Qur`an menggunakan Metode Ula, sehingga Metode Ula ini dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat.

Penerapan Metode Ula di Bimbingan Belajar Nurus dalam mengenalkan huruf al-Qur`an dapat berjalan dengan baik. Menurut Ustaz Rustam Nawawi selaku pendiri bimbel Nurus dan penyusun Metode Ula menyatakan kegunaan Metode Ula dalam proses pembelajaran huruf al-Qur`an sebagai berikut:

“Melihat dari latar belakang masyarakat yang sangat kurang dalam pembelajaran huruf al-Qur`an, maka saya dan istri berfikiran untuk menciptakan metode yang dapat membantu anak usia dini agar lebih mudah belajar huruf al-Qur`an dengan metode yang tidak membuat bosan. Sehingga munculah Metode Ula, metode ini disusun pada tahun 2014 dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam proses pembelajaran al-Qur`an dengan cara yang tidak membosankan seperti menggunakan irama dan ketukan, bernyanyi, dan bermain.” (Wawancara dengan Ustaz Rustam).

Berdasarkan data wawancara sebagaimana di atas dapat peneliti analisis bahwa Metode Ula adalah metode baru yang disusun pada tahun 2014 oleh Ustaz Rustam Nawawi dan Ustazah Feny guna membantu memudahkan anak usia dini dalam pembelajaran mengenal huruf al-Qur`an. Metode Ula ini dipercaya dapat membantu anak dalam proses pengenalan huruf al-Qur`an dengan mudah dan tidak membosankan, karena cara pengajaran Metode Ula ini bermacam-macam.

### **Model Metode Ula dalam Pembelajaran Huruf Al-Qur`an**

Setiap pelaksanaan melalui proses dari proses tersebut menumbuhkan hasil. Begitu pula dengan Implementasi Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta. Sudah jelas

pembelajaran Metode Ula memiliki hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan di Bimbingan Belajar Nurus. Bisa saja dari segi materi yang disampaikan tidak bisa dijalankan dengan tuntas, dan materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan kebutuhan di Bimbingan Belajar Nurus. Jadi hasil dari implementasi Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta:

#### 1. Anak Dapat Mengenal Huruf Hijaiah

Pembelajaran awal dalam Metode Ula sendiri yaitu dengan pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* kepada anak-anak Bimbingan Belajar Nurus. Pengenalan huruf-huruf aslinya dari alif sampai ya' dan disertai dengan transliterasinya untuk mempermudah anak-anak mengenal huruf *hijaiyah*. Sebab, jika anak didik diajari menulis huruf yang belum mereka ketahui nama-namanya mereka akan menemui kesulitan, ustaz pun kesulitan dalam memahami. Dengan mengetahui nama-nama huruf, berarti anak didik ingat bentuk hurufnya, apalagi jika dalam menulis tersebut dibantu dengan contoh-contoh yang jelas serta petunjuk arah gerakannya, dengan cara demikian maka proses belajar cenderung lebih mudah dan lancar. Tentu saja harus diulang-ulang sampai benar-benar paham dan hafal.

#### 2. Anak Dapat Membaca dan Menulis Huruf *Hijaiyah*

Ustaz atau tentor membimbing peserta didik untuk membaca huruf *hijaiyah* aslinya dan huruf yang sudah berharokat. Anak-anak menirukan apa yang dibaca oleh ustaz atau tentor, dengan demikian anak-anak belajar sedikit demi sedikit bisa membaca huruf *hijaiyah*. Setelah anak dapat membaca huruf *hijaiyah* dengan makhraj yang baik dan benar maka selanjutnya anak diajarkan menulis huruf *hijaiyah*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Fenny selaku ustazah pengampu Metode Ula sebagai berikut:

"Anak-anak Bimbingan Belajar Nurus juga diajari tatacara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, apabila anak-anak sudah bisa membaca dengan baik dan benar maka anak diajari untuk menulis huruf *hijaiyah* yang dimulai dari huruf tunggal, lalu huruf bersambung dan macam-macam huruf yang bisa disambung dan tidak. Dan Metode Ula ini yang digunakan di Bimbingan Nurus untuk membantu mempermudah dalam pemahaman anak supaya anak paham dan hafal huruf *hijaiyah*"

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwasanya di dalam bimbingan belajar melalui Metode Ula anak-anak Bimbingan Belajar Nurus dibimbing membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang baik dan benar jika anak sudah dianggap mampu membaca dengan baik dan benar selanjutnya anak diajari menulis huruf *hijaiyah*, dan di dalam Metode Ula juga terdapat

cara menulis huruf tunggal, huruf sambung, bagaimana cara menyambung, dan huruf apa saja yang bisa disambung dengan huruf lainnya. Latihan menulis salah satunya yaitu mereka menirukan, menebalkan, selain itu juga mereka disuruh mengelompokkan huruf-huruf yang mempunyai kemiripan bentuk antara satu dengan yang lainnya, sampai pada huruf yang tidak punya kemiripan dengan yang lainnya. Dengan bimbingan Metode Ula ini diharapkan dapat mempermudah anak untuk membaca dan menulis huruf *hijaiyah*. Setelah anak mengetahui huruf dan bisa menulis satu per satu huruf *hijaiyah* anak juga dilatih dengan menyambung huruf. Dengan latihan menyambung huruf ini anak-anak dilatih seberapa besar anak mengembangkan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Secara garis besar ada empat macam teknik latihan yang harus diperhatikan anak.

Metode membaca dengan Metode Ula juga memiliki tahapantahapan supaya anak bisa membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari hasil di atas dapat kita ketahui bahwasanya di Bimbingan Belajar Nurus proses pembelajaran al-Qur`an menggunakan Metode Ula mempunyai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sesuai yang telah dipaparkan di atas Metode Ula dapat membantu anak belajar membaca dan menulis huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar.

### 3. Anak Dapat Mengenal Bacaan Panjang (*Mad*)

Anak Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta setelah mereka mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar selanjutnya memahami mereka hukum bacaan dalam al-Qur`an, karena kesalahan bacaan dapat mengakibatkan berubahnya makna oleh karena itu para ustaz dan ustazah Bimbingan Belajar Nurus mengajarkan kepada anak tentang bacaan-bacaan yang dalam al-Qur`an salah satunya *mad* atau yang sering disebut bacaan panjang, ada tiga huruf menjadi kata kunci "alif: a, ya': i, dan wau: u.

Adapun bacaan *mad* sendiri memiliki rumus dasar bacaan panjang yang berupa dua ketukan. Untuk mengetahui bacaan panjang *pertama*, dengan ciri-ciri ada huruf alif di depannya (alif), yang setiap sebelumnya itu ada tanda baca atau *ḥarakat fathāh*. *Kedua*, cara mengetahui bacaan panjang dengan ciri ada huruf alif di depannya (ya'), yang sebelumnya itu ada tanda baca kasrah atau *ḥarakat satu* di bawah. *Ketiga* yaitu, panjang dengan ciri ada huruf alif di depannya (wau), yang setiap sebelumnya itu ada tanda baca *dhammah* atau *ḥarakat satu* di bawah (u).

Namun proses pemahaman terhadap anak-anak tidaklah mudah sebagaimana yang diceritakan oleh Ustazah Feny yakni:

"Anak-anak Bimbingan Belajar Nurus pada mulanya sangat susah untuk

diberi pemahaman tentang bacaan *mad*, apalagi ketika sudah masuk ke bagian macam-macam *mad* dan panjang yang berbedabeda, melihat kesusahan dalam proses pemahaman kami dari ustazah menggunakan Metode Ula dengan penyampaian bernyanyi dan bermain yang kami tuju agar anak-anak tidak bosan dan mudah paham dengan penjelasan yang saya berikan, namun lamakelamaan mereka sedikit demi sedikit paham tentang bacaan *mad*” (Wawancara dengan Ustazah Feny).

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwasanya di Bimbingan Belajar Nurus terdapat bimbingan atau tata cara mengenali hukum bacaan seperti *mad*, walau pada mulanya ustaz dan ustazah merasa kesulitan untuk memahami namun lama kelamaan anak-anak sedikit demi sedikit paham. Seperti yang diceritakan oleh salah satu anak Bimbingan Belajar Nurus atas nama Ayak Azzahra sebagai berikut:

“Belajar hukum bacaan sangat membingungkan apalagi hukum bacaan *mad* dan macam-macamnya, pada mulanya saya benar-benar tidak paham mengenai perbedaan antara *mad* satu dengan yang lainnya, namun berkat bimbingan ustaz dan ustazah saya sekarang sudah lumayan paham” (Wawancara Ayak Azzahra).

Dari hasil di atas dapat kita analisis bahwasanya proses pembelajaran hukum bacaan *mad* di Bimbingan Belajar Nurus bisa berjalan dengan baik walaupun pada awalnya memiliki kesulitan cara memahami kepada anak didik di karenakan sangat banyaknya hukum bacan al-Qur`an terutama *mad* dan macam-macamnya. Hingga pada akhirnya ustaz dan ustazah menggunakan Metode Ula dengan cara bermain dan bernyanyi dapat membantu memahami mereka tentang bacaan *mad*.

#### 4. Anak Dapat Mengetahui Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Proses pembelajaran hukum bacaan tajwid salah satunya yaitu mengetahui hukum bacaan nun mati dan tanwin. Hukum bacaan nun mati dan tanwin ini juga diajarkan di dalam Metode Ula. Ketika peneliti observasi peneliti melihat adanya proses pembelajaran mengenai hukum bacaan nun mati dan tanwin, di mana ustaz menjelaskan satu persatu hukum bacaan tersebut. Hukum bacaan nun mati dan tanwin dibagi menjadi lima yaitu: *izhar*, *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, *ikfa* dan *iqlab*. Dalam proses pembelajaran ini ustaz menerangkan dimulai dari bacaan *izhar* serta menjelaskan pembagian hurufnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustazah Sisyamti sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di sini bertahap, menyesuaikan pemahaman yang telah diperoleh anak. Pada hari ini materi yang saya sampaikan mengenai hukum bacaan nun mati dan tanwin. Awalnya saya menjelaskan apa hukum bacaanya setelah itu saya jelaskan huruf *hijaiyah* yang masuk dalam

golongan hukum bacaan tersebut. Seperti bacaan *izhar* yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hamzah, ghoin, 'ain, kha, kho, ha. Namun tetap harus butuh kesabaran untuk membuat anak-anak paham dengan materi yang disampaikan" (Wawancara dengan Ustazah Sisyamti).

Dari data di atas dapat peneliti analisis bahwasanya di dalam Metode Ula terdapat proses pembelajaran tajwid seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin. Proses pembelajaran tersebut ustaz menjelaskan serta memberikan contoh di papan tulis hingga anak-anak paham, setelah dirasa anak sudah paham maka anak maju satu persatu mencari hukum bacaan nun mati atau tanwin yang telah diajarkan di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta.

##### 5. Anak Dapat Mengenal Hukum Bacaan *Qalqalah*

Bacaan *qalqalah* adalah melafalkan huruf ba, jim, dzal, tho, qof dalam satu kalimat dengan suara memantul dari makhrajnya karena huruf tersebut berharakat fathah, kasrah atau dhammah yang dibaca sukun karena berhenti. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustaz Rustam sebagai berikut:

"Anak Bimbingan Belajar Nurus *alhamdulillah* sedikit demi sedikit paham mengenai bacaan *qalqalah* dan mereka juga mempraktikkan ketika membaca al-Qur'an dan bertemu huruf *qalqalah*. Walaupun pada mulanya sulit untuk memahami dan memberikan contoh anak-anak tidak bisa dipaksakan harus benar, karena semua butuh proses dan ini proses awal dalam memahami anak mengenai bacaan *qalqalah*" (Wawancara dengan Ustaz Rustam).

Dari data di atas dapat peneliti analisis bahwasanya pembelajaran *qalqalah* dapat dijalankan dengan baik walaupun pada mulanya ustaz atau ustaz merasa sulit dalam proses pembelajaran.

##### 6. Anak Dapat Mengenal Hukum Bacaan *Al Syamsiyah* dan *Al Qamariyah*

Dalam menerangkan materi ini ustaz atau tentor menjelaskan melalui Metode Ula lalu menerangkan dan menjelaskan serta menuliskan contoh di papan tulis. Namun anak-anak sudah mudah paham karena sebelumnya mereka sudah belajar di rumah sebelum berangkat ke Bimbingan Belajar Nurus. Seperti pemaparan anak Bimbingan Belajar Nurus saudara Fahri yakni:

"Saya sebelum berangkat ke sini saya baca buku Metode Ula mas, soalnya biar ketika dijelaskan saya cepat paham. Dan *alhamdulillah* setelah saya belajar dahulu lalu mendapat penjelasan dari ustaz saya bisa paham mana *al qamariyah* dan *al syamsiyah*" (Wawancara dengan Fahri)

Dari data di atas dapat peneliti analisis bahwasanya Metode Ula dapat membantu anak memudahkan dalam memahami hukum bacaan al-

Qur`an seperti *al qamariyah* dan *al syamsiyah*. Sehingga ustaz pengampu materi tidak merasa kesulitan ketika menerangkan.

#### 7. Anak Dapat Mengenal Hukum Bacaan Mim Mati

Hukum bacaan mim mati dibagi menjadi tiga yakni: mim mati bertemu huruf mim hukum bacanya idgam (berdengung) atau disebut idgam mimmi, mim mati bertemu huruf ba' hukum bacaannya *ikhfa'* (samar-samar) dan apabila ada mim mati bertemu huruf selain mim dan ba' hukum bacaannya izhar (jelas). Proses pembelajaran ini dilakukan di

Bimbingan Belajar Nurus dengan menggunakan Metode Ula. dalam buku Metode Ula dijelaskan tata cara hukum bacaan mim mati. sesuai yang dikatakan oleh salah satu murid Ilham Nur Cahya yakni:

"Saya selama disini belajar hukum bacaan mim mati dengan buku Metode Ula, Metode Ula adalah buku yang menjadikan saya lebih cepat paham setelah diterangkan oleh ustaz terutama mengenai hukum bacaan tajwid dan tentunya ada hukum bacaan mim mati" (Wawancara dengan Ilham Nur Cahya).

Dari hasil di atas dapat peneliti analisis bahwasanya Metode Ula dapat membantu memudahkan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh ustdz seperti halnya hukum bacaan mim mati.

### KESIMPULAN

Pertama, implementasi Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta meliputi pelaksanaan Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an dan penerapan Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta meliputi: pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran hukum bacaan nun mati dan tanwin, pembelajaran hukum mim mati, pembelajaran hukum bacaan mad, pembelajaran hukum bacaan *qalqalah*, pembelajaran mengenal huruf *al qamariyah* dan *al syamsiah*.

Kedua, hasil implementasi Metode Ula dalam pembelajaran huruf al-Qur`an di Bimbingan Belajar Nurus Jokerten Bantul Yogyakarta yakni, anak dapat mengenal huruf *hijaiyah*, anak dapat membaca dan menulis huruf *hijaiyah*, anak dapat mengenal bacaan panjang (*mad*), anak dapat mengetahui hukum bacaan nun mati dan tanwin, anak dapat mengenal hukum bacaan *qalqalah*, anak dapat mengenal hukum bacaan *al syamsiah* dan *al qamariah* dan anak dapat mengenal hukum bacaan mim

### DAFTAR PUSTAKA

Abu, A., & Sholeh, M. (2005). Psikologi Perkembangan. *Rineka Cipta*.

- Baidan, N. (2002). *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*.
- Fitrih, D., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). *PENGARUH METODE MUROJA'AH TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDHATUL AZIZAH TAHUN AJARAN 2016-2017*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Husin Al-Munawar, S. A. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Khoiriyah. (2013). *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bandung: Refika Aditama*, 10–13.
- Nawawi, R. (2017). *Dokumen modul Panduan Dasar Mengajar Guru Metode Ula*. Yogyakarta: Pustaka Nurus.
- Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). Peran Manajemen SDM dalam Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 33–44.
- Prima, T. P. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Riyadh, S. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: *Irsyad Baitus Salam*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadilaga, M. A. (2017). *Pengantar Studi Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Syazwana, F. (2018). *Corak penafsiran kalam Mahmud Yunus dalam tafsir qur'an karim*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.